

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dan strategis dalam memperlancar roda perekonomian dan sangat berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan. Pentingnya transportasi tersebut tercermin pada semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa angkutan umum bagi mobilitas orang maupun barang. Disamping itu, transportasi juga berperan sebagai penunjang, pendorong dan penggerak pertumbuhan bagi daerah yang berpotensi untuk terus berkembang. Namun, pengadaan transportasi bukanlah hal yang mudah dan instan, tetapi memerlukan berbagai prosedur dan tahapan yang harus dilalui, pengadaan fasilitas sistem transportasi untuk suatu wilayah tertentu harus terencana jauh-jauh hari sebelumnya agar persoalan-persoalan seperti kemacetan, kesemrawutan, polusi, kecelakaan, dan hal-hal buruk lainnya tidak terjadi di kemudian hari.

Letak geografis Kota Palangkaraya sangat strategis sehingga memerlukan suatu perencanaan transportasi. Kota Palangkaraya adalah kota terbesar di Kalimantan Tengah yang berada ditengah-tengah Pulau Kalimantan menjadikannya sebagai salah satu jalur menuju daerah di Kalimantan lainnya sehingga pengguna jasa rute ini meningkat setiap tahunnya. Jalur darat Palangkaraya – Banjarmasin dibuka untuk menggantikan jalur sungai yang dahulu digunakan pengguna jasa rute Palangkaraya – Banjarmasin agar perjalanan dapat lebih efektif dan efisien.

Pergerakan pengguna jasa angkutan dari Palangkaraya menuju Banjarmasin berkembang sejalan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Salah satu ciri utama masalah sistem angkutan umum di negara berkembang seperti Indonesia adalah dominannya pemakai jasa yang mempunyai keterbatasan pilihan jenis moda yang dapat berakibat permintaan dan penyediaan angkutan umum lebih dipengaruhi oleh pihak pengelola jasa umum daripada pemakai jasa angkutan. Pelaku perjalanan asal Palangkaraya – Banjarmasin dihadapkan pada pemilihan alternatif moda yaitu angkutan travel dan bus. Masing-masing moda mempunyai keunggulan dan kekurangan tersendiri yang dapat dipengaruhi oleh pengelolaan jasa angkutan yang menimbulkan persepsi bahwa penggunaan kedua alternatif moda dapat bersaing satu sama lainnya yakni pelayanan travel dengan bus. Angkutan travel dan bus mempunyai kelebihan dan

kekurangan masing-masing yang membuat masyarakat lebih condong memilih angkutan mana yang akan digunakan oleh mereka untuk bepergian yang dilihat dari segi tarif, durasi, kenyamanan, keamanan dan sebagainya.

Kondisi saat ini angka *load factor* angkutan travel lebih tinggi dibandingkan angka *load factor* kendaraan bus. *Load factor* adalah angka perbandingan antara total jumlah penumpang dalam kendaraan dengan kapasitas angkut kendaraan tersebut. Perhitungan angka *load factor* dirumuskan sebagai berikut.

$$LF_{\text{Travel}} = \frac{\sum P_{np}}{\sum \text{Travel} \times C}$$

LF_{Travel} = *Load Factor* Travel

$\sum P_{np}$ = Jumlah penumpang

$\sum \text{Travel}$ = Jumlah armada travel

C = Kapasitas kendaraan

$$LF_{\text{Bus}} = \frac{\sum P_{np}}{\sum \text{Bus} \times C}$$

LF_{Bus} = *Load Factor* Bus

$\sum P_{np}$ = Jumlah penumpang

$\sum \text{Bus}$ = Jumlah armada bus

C = Kapasitas kendaraan

Tabel 1.1 *Load Factor* Travel

Nama Travel	Agen	Jumlah Armada (unit)	Rata-rata penumpang per hari (orang)	Kapasitas kendaraan (orang)	Load Factor
CV. Sumertha Sari Travel		8	50	7	0,893
CV. Borneo Express Travel		5	25	7	0,714
CV. Tiga Putra		5	30	7	0,857
Rata-rata load factor					0,821

Sumber: Hasil penelitian

Tabel 1.2 Load Factor Bus

Nama Bus	Agen	Jumlah Armada (unit)	Rata-rata penumpang per hari (orang)	Kapasitas kendaraan (orang)	Load factor
PO. Raya Jaya	Rayanang	1	10	27	0,370

Sumber: Hasil penelitian

Dari data diatas dapat diketahui angka *load factor* rata-rata untuk travel rute Palangkaraya-Banjarmasin adalah 0,821 dan *load factor* untuk bus rute Palangkaraya-Banjarmasin adalah 0,370. Angka standar *load factor* menurut Direktur Jenderal Perhubungan Darat adalah 0,7. Ditambah dengan konsep transportasi berkelanjutan menyatakan bahwa angkutan yang dapat memuat lebih banyak penumpang menciptakan transportasi yang efisien dan dapat meminimalkan penggunaan sumber daya alam sehingga diperlukan analisis agar mengetahui model pemilihan moda yang bertujuan untuk mendapatkan solusi logis peningkatan jumlah penumpang bus rute Palangkaraya – Banjarmasin. Untuk mendorong peningkatan jumlah penumpang bus rute Palangkaraya – Banjarmasin sebelumnya harus diketahui lebih dahulu karakteristik kinerja angkutan umum bus dan travel untuk rute Palangkaraya - Banjarmasin.

1.2 Identifikasi Masalah

Pengguna angkutan umum rute Palangkaraya - Banjarmasin dalam memilih moda transportasi dihadapkan pada pilihan moda travel dan bus. Kedua jenis moda ini memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Saat ini angka *load factor* angkutan travel lebih tinggi dibandingkan bus untuk rute Palangkaraya – Banjarmasin. Konsep transportasi berkelanjutan menyatakan bahwa angkutan yang dapat memuat lebih banyak penumpang menciptakan transportasi yang efisien dan dapat meminimalkan penggunaan sumber daya alam. Dalam penelitian ini akan diteliti karakteristik kinerja angkutan umum bus dan travel untuk rute Palangkaraya - Banjarmasin dan kemudian dapat disajikan sebuah model pemilihan moda transportasi antara travel dan bus.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang ada dalam analisis pemilihan moda antara travel dan bus adalah:

1. Bagaimana karakteristik kinerja angkutan umum bus dan travel untuk rute Palangkaraya - Banjarmasin?
2. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi dan karakteristik perjalanan penumpang rute Palangkaraya – Banjarmasin saat ini?
3. Bagaimana model pemilihan moda antara bus dan travel untuk rute Palangkaraya - Banjarmasin?
4. Berapa potensi penumpang yang beralih moda dari travel ke bus untuk rute Palangkaraya - Banjarmasin?

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi beberapa hal, yaitu:

1. Studi hanya dilakukan penumpang rute Palangkaraya - Banjarmasin yang pernah menggunakan bus atau travel.
2. Studi hanya meninjau faktor perilaku-perilaku penumpang dalam memilih moda dengan hanya dua pilihan yaitu travel atau bus.
3. Analisis model pemilihan moda menggunakan metode model logit binomial.
4. Penelitian hanya dilakukan untuk rute Palangkaraya - Banjarmasin, tidak untuk sebaliknya.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik kinerja angkutan umum bus dan travel untuk rute Palangkaraya - Banjarmasin.
2. Mengetahui karakteristik sosial ekonomi dan karakteristik perjalanan penumpang rute Palangkaraya – Banjarmasin.
3. Mengetahui model pemilihan moda antara travel dan bus untuk rute Palangkaraya - Banjarmasin.
4. Mengetahui potensi penumpang yang beralih moda dari travel ke bus untuk rute Palangkaraya – Banjarmasin.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk kalangan akademisi, sebagai informasi dalam bentuk model dan variabel yang mempengaruhi pemilihan moda antara travel dan bus serta untuk menambah referensi tentang studi pemilihan moda transportasi, terutama dengan teknik *stated preference*.
2. Untuk kalangan praktisi, sebagai masukan untuk membuat kebijakan dalam meningkatkan pelayanan rute Palangkaraya - Banjarmasin.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

